

OKULTISME DALAM TATAPAN IMAN KRISTEN

Tumini Sipayung¹
Roma Sihombing²

¹Dosen Politeknik Unggul LP3M Medan

²Dosen Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Medan

ABSTRAK

Peradaban dunia memang semakin tinggi, teknologi semakin modern dan canggih, cara berfikir semakin rasional dan ilmiah, tapi tidak dapat dipungkiri praktek okultisme masih nyata dan tetap saja menjadi perhatian kita bersama. Okultisme yang adalah kepercayaan dan praktek mistis masih ditemukan di kalangan pejabat, pelaku bisnis, dan kalangan akademisi. Praktek dan tindakan yang tidak tertangkap indrawi ini berkenaan dengan kepentingan pribadi maupun kepentingan jabatan. Ada yang melakukannya karena keinginan meraih ambisi dalam jenjang karir, ada karena kepentingan syahwat, dan tidak jarang untuk kepentingan mencelakai orang lain.

Dalam tatapan iman Kristen (Alkitab) sejak awal telah memperingatkan bahwa pikiran dan praktek okultisme adalah kekejian dan kejiikan bagi Tuhan, sebab hal itu sudah perbuatan menduakan Tuhan atau penyembahan berhala. "Jangan ada Allah lain di hadapanKu," kata Tuhan dalam Titah Pertama. Bahkan Allah sudah mengingatkan, jika praktek berhala itu dilakukan akan ada hukuman berat, yang tidak hanya ditanggung oleh si pelaku tapi juga ditanggung oleh anak dan cucu. Tindakan okultisme adalah praktek kafir, dan sangat dilarang Alkitab.

Selain adanya hukuman dari Tuhan, tindakan okultisme juga berdampak secara rohani, psikologis, dan fisik. Secara rohani, orang yang melakukan praktek mistis itu akan mengalami depresi, cenderung tertutup terhadap lingkungan sosial, dan sangat fatal karena memusuhi Firman Allah. Secara psikologis, ada rasa ketakutan yang tidak wajar, hawa nafsu yang tidak terkontrol, pemarah, dan sering berkeinginan untuk bunuh diri akut. Dan secara fisik, akan terjai urat syaraf yang sakit, kemandulan, dan kematian yang tidak wajar. Tindakan okultisme mendapat perhatian akademik, agar terdiagnosa secara ilmiah untuk menghasilkan solusi yang konprehensif.

Kata kunci: Okultisme, iman Kristen.

I. PENDAHULUAN

Sekalipun kita telah berada di lintasan modernisasi dan perkembangan pikiran ilmiah, namun daya tarik okultisme beserta ajaran dan prakteknya, masih sangat subur. Tidak selalu di desa atau daerah terpencil, justru di kota-kota besar pun masih bisa ditemukan praktek perdukunan, pemakaian jimat, susuk, dan kuasa kegelapan lainnya. Memang salah satu ciri periode pasca modern ialah terpadunya iptek dan mistis. Tingkat kejenuhan yang semakin tinggi, menyeret keinginan merdeka dari kejenuhan tersebut lewat praktek mistis. Tidak selalu di kalangan yang familiar dengan teknologi atau modernisasi, tapi juga di dalam masyarakat biasa pun godaan kegaiban bisa ditemukan.

Adanya kesenjangan dimana pada satu sisi kita memasuki peradaban modern, yang ditandai dengan teknologi tinggi yang menggunakan rasio, tapi di sisi lain, masih terdapat praktek okultisme, yang notabene tindakan mistis yang tidak memiliki dasar ilmiah. Melihat keberadaan okultisme yang masih digandrungi di kalangan warga, termasuk warga Kristen, maka tulisan ini akan menyoroti eksistensinya dari sudut pandang iman Kristen. Bagaimana Alkitab membukakan praktek okultisme di Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, dan bagaimana sikap Allah atas perbuatan kafir tersebut.

Banyak orang terlibat dalam praktek okultisme jenis spiritisme. Praktek-praktek spiritisme antara lain berupa permainan Jailangkung; bertanya kepada arwah orang mati. Dalam Ulangan 18:10-13, -dijelaskan mengenai perintah untuk meninggalkan praktek-praktek okultisme antara lain spiritisme karena merupakan kekejian bagi Allah dan akan mendapat hukuman berat dari Allah. Mengapa Allah melarang kita berhubungan dengan arwah orang yang sudah mati? Dalam Ayub 7:9-10¹ Alkitab menjelaskan alasannya bahwa orang mati tidak bisa muncul kembali ke rumahnya dan tidak dikenal lagi oleh tempat tinggalnya. Jadi, siapakah yang muncul dan berhubungan dengan orang yang hidup itu? Mereka adalah roh-roh jahat yang menyamar dan menipu sebagai orang yang mati. Orang mati memiliki dunianya sendiri – bilamana mereka adalah orang yang mati di dalam Kristus maka mereka akan berada di Firdaus sebagaimana perkataan Tuhan Yesus kepada penjahat yang di salib itu. Tetapi mereka yang mati di luar Kristus maka mereka akan berada di Hades atau Neraka. Mereka semua tidak dapat keluar masuk dari tempat tersebut.

Ilmu Ramal adalah praktek okultisme yang berusaha untuk mengetahui nasib manusia di masa depan. Contoh: Astrologi atau Horoscope yaitu penafsiran nasib dan hari depan manusia yang didasarkan kepada petunjuk dan letak bintang di langit. Ramalan dapat berupa Kartu; Garis Tangan; Bentuk Wajah; Siansi.

¹ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), cetakan tahun 2016.

Praktek Ilmu Sihir (magic), disebut juga guna-guna (santet); ilmu gaib; hipnotis; jampi-jampi. Ilmu Sihir adalah ilmu yang bersangkutan paut dengan perbuatan ajaib dan misterius yang dilakukan oleh dukun atau orang yang mempunyai kesaktian. Jenis Ilmu Sihir dapat dibagi dalam kegunaannya: Black Magic adalah sihir yang digunakan untuk merugikan atau mencelakakan orang lain. White Magic adalah sihir yang digunakan untuk melindungi diri; keselamatan; kekayaan; pangkat atau jabatan.

Apakah reaksi Allah terhadap orang yang terlibat dalam praktek sihir? Dalam Wahyu 21:8, dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan praktek ilmu sihir, baik itu black magic maupun white magic, mereka akan mendapat bagian di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang.

Kata *okultisme* ditemukan dalam ragam bahasa *occultisme* (Inggris), *occultus* (Latin), yang artinya : Tersembunyi, tidak kelihatan, rahasia, dan misterius. Okultisme biasanya menandakan doktrin, praktek dan berbagai ritus tentang hal yang tersembunyi dan misterius dan dengan arti yang luas untuk mengungkapkan dunia sihir dan misteri. Ungkapan okultisme berarti menyangkut kuasa kegelapan, termasuk perdukunan. Prakteknya dilakukan secara "rahasia" dan latar belakang di luar logika manusia dengan peristiwa yang gaib dan aneh. Pelaku okultisme mengarah kepada sebuah hasrat untuk memiliki atau menguasai atau menginginkan sesuatu. Atau juga merupakan praktek akibat takut terhadap sesuatu kutukan sehingga melakukan tindakan okultisme.

Prilaku okultisme, umumnya adalah warisan dari nenek moyang yang terdahulu yang turun-temurun sampai pada masa sekarang. Ada banyak alasan sehingga tindakan okultisme dilakukan. Misalnya, takut kepada roh nenek moyang, atau takut tidak akan dilindungi roh nenek moyang, atau juga tidak diberikan berkat oleh roh nenek moyang. Masih banyak yang lain tindakan umum masyarakat yang bisa dikatakan tidak masuk akal dan jauh dari Iman Kristen. Tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh orang tertentu saja (misalnya dukun), tetapi juga masyarakat banyak dan sudah umum.²

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum agama datang ke suatu negeri, praktek okultisme dianggap sebagai sebuah kebenaran hakiki untuk mendekati diri kepada Sang Khalai. Mereka melakan ritual sesuai tradisi dan kepercayaan. Namun setelah datangnya agama, praktek okultisme menjadi dilarang dan ditolak. Bahkan orang-orang yang masih melakukannya akan mendapat sanksi agama atau sanksi sosial. Demikian juga Alkitab (pandangan iman Kristen), sudah sejak awal tidak bisa menerima pikiran dan praktek okulisme sekecil apapun. Itu dianggap penyembahan berhala dan harus dibuang jauh-jauh.

a. Praktek Okultisme Yang Dianggap Wajar

Banyak pihak menganggap bahwa praktek okultisme adalah sebuah kewajaran karena sebagai cara menghormati leluhur, upaya kesembuhan, dan praktek tradisi yang dilakukan berulang-ulang.

Pertama, Untuk menghormati orang tua atau nenek moyang, sesuai dengan hukum ke-5, yakni hormati ayah dan ibumu, supaya lanjut umurmu (Keluaran 20 : 12). Alasan penghormatan itu, dipahami sekalipun orangtua sudah meninggal dunia. Menghormati arwah, dianggap sebagai penghormatan fisik seperti saat masih hidup. Dalam ritual penghormatan, mereka membawa makanan ke kuburan atau memanggil-manggil nama mereka saat mereka dalam kesulitan. Ketaatan kita kepada orang tua haruslah dalam garis ketaatan kita terhadap Allah dan firman-Nya (Matius 10:34-37; Kejadian 12:1; Yosua 24:2-3).

Kedua, Menghindari amarah orang-orang yang lebih dahulu meninggal dunia. Tindakan melayani orang mati, baik roh orang tua maupun roh nenek moyang dilakukan supaya mereka tidak marah terhadap anak-anak atau cucunya yang masih hidup. Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa roh orang mati tidak dapat berhubungan dengan roh orang yang hidup atau sebaliknya. Yang bekerja sebenarnya adalah roh-roh setan, bukan roh orang mati. Dalam Kejadian 4:8-10, roh Habel berseru kepada Allah, bukan kepada Kain, sebab jiwa Habel tidak dapat berhubungan lagi dengan Kain yang masih hidup.

Ketiga, Ada media untuk praktek okultisme, yakni dukun. Dalam ritualnya, banyak diantara dukun (perantara) memakai Alkitab, benda salib, dan alat-alat yang dianggap kudus lainnya. Tuhan Yesus berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" (Matius 7:21-23). Kehendak Bapa ialah supaya kita jangan pergi ke dukun atau menggunakan okultisme (Ulangan 18:9-13). Yesus mengusir orang-orang yang memakai nama Tuhan secara salah dan yang menggunakan Alkitab dengan maksud magis. Jikalau ada di antara rakyat Indonesia yang mencatat nama presiden untuk kepentingan dirinya lalu ketahuan, pastilah dihukum.

Demikian jugalah orang yang mencatat nama Allah untuk praktik-praktik okultisme akan dihukum. "Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan" (Keluaran 20:7). Orang-orang yang menyebut nama

² Pondsius & Susanna Takaliuang, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang*, Departemen Literatur YPPII, Batu-Jawa Timur, 2004, hal. Xvi.

Tuhan harus menjauhkan diri dari kejahatan/penyembahan berhala/pemakaian okultisme (2 Timotius 2:19). Iblis adalah bapak pembohong. Kepada orang kafir iblis memakai cara kafir dan kepada orang Kristen iblis memakai cara Kristen dan benda-benda rohani.

Keempat, Anggapan untuk kesembuhan. Ada yang meyakini bahwa pertolongan melalui kekuatan gaib bisa mendatangkan kesembuhan dan sukses dalam hidup seseorang. Perlu kita ketahui bahwa iblis dapat membuat kaya seseorang (Kisah Para Rasul 16:16), juga dapat menyembuhkan dan melakukan mukjizat (Keluaran 7:10-13). Kita perlu sadar bahwa rekening setan bukanlah rekening gratis, tetapi harus dibayar dengan jiwa kita sendiri karena "pertolongan setan" pada hakikatnya membuahkan kecelakaan..

Kelima, alasan adat-istiadat. Adat-istiadat masih sering dipakai sebagai sarana mempercayai okultisme. Tidak semua adat-istiadat, tapi tanpa memilikinya maka bisa terjebak kepada ritual penyembahan berhala. Misalnya, memindahkan tulang-belulang orang mati dengan upacara adat (*mangokkal holi*). Elia berdiri teguh atas dasar firman Allah, dan ia tidak mau ikut-ikutan dalam dosa massal, yaitu menyembah baal. Tuhan menghargai Elia atas keyakinannya itu (1 Raja-raja 18:20-46). Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak ikut adat kebiasaan orang Babel, bahkan melawan perintah Raja Nebukadnezar untuk menyembah berhala. Walaupun api menunggu mereka, tetapi Tuhan memelihara mereka (Daniel 3:1-30). Orang tua Gideon akan dibinasakan karena merusak berhala orang banyak (Hakim-hakim 6:25-32). Jikalau kita mengasihi adat kebiasaan yang berdosa, maka Allah membenci kita, kalau kita mengasihi Allah dengan tidak menyembah berhala, maka masyarakat penyembah berhala membenci kita. Kita tidak bisa netral, tetapi harus berdiri dengan Tuhan walaupun orang banyak menentanginya, maka Tuhan akan menyatakan kemuliaan-Nya melalui orang yang mengasihi Dia (Bilangan 14:5-10).

b. Jenis-Jenis Okultisme

Terdapat banyak jenis okultisme, namun dalam tulisan ini dapat disebutkan beberapa saja yang sangat sering dipraktikkan di kalangan warga desa maupun kota.

Pertama, Animisme. Berasal dari kata "anima" dalam bahasa latin yang berarti nyawa (roh). Animisme percaya bahwa dalam setiap benda, makhluk di bumi ini memiliki nyawa atau roh yang dapat mengganggu atau pun memberikan hal yang baik bagi kehidupan dan harus dihormati. Animisme mempercayai adanya kekuatan atau kesaktian pada sesuatu yang ada di alam ini, baik itu pada manusia, hewan, ataupun benda.³

Kedua, Dinamisme. Dinamisme adalah paham tentang roh yang harus dihormati dan dihargai. Roh tersebut tinggal di dalam benda-benda tertentu, hewan ataupun manusia. Kekuatan ini dalam agama-agama suku disebut "mana". "mana" dalam hal ini dapat menyebabkan hal baik ataupun buruk akan manusia. Karena itu dinamisme timbul dari rasa takjub, takut, dan perasaan bahwa diri sendiri bukanlah apa-apa dibanding dengan kekuatan yang ada di luar diri sekeliling kita. Terhadap kekuatan-kekuatan ini manusia berusaha untuk menguasai, menjinakkannya dengan berbagai cara dan penangkal. Penangkal itu diperoleh melalui upacara-upacara atau ritus.

Ketiga, Spiritisme. Adalah tindakan berhubungan dengan roh-roh menggunakan medium berupa manusia atau makhluk lain. Roh-roh ini adalah roh leluhur yang telah meninggal yang dapat mendatangi manusia, serta dapat melakukan sesuatu untuk manusia, seperti kebaikan, atau celaka.⁴ Roh-roh itu dipercaya dekat dengan manusia, dan dapat berhubungan dengan manusia. Untuk menjalin hubungan dengan roh orang mati, biasanya dilakukan persiapan-persiapan tertentu, misalnya memberikan kurban dan sesajen pada roh orang mati itu. Bisa juga dengan melakukan taritarian, memainkan alat musik.

Metode yang digunakan dalam spiritisme tampak saat para pegiat mengunjungi kuburan dengan tujuan minta berkat atau konsultasi dengan mereka yang sudah meninggal. Juga tampak dalam acara memindahkan tulang-belulang orang mati dengan upacara besar-besaran untuk menghormati mereka yang sudah mati (*mangokkal holi*). Dalam masyarakat tertentu, melakukan penaburan bunga di laut, sungai, danau dengan upacara-upacara khusus. Kita juga bisa melihat adanya upacara menyiapkan sesajen dengan harapan mendapat pertolongan dari roh-roh tertentu. Berbakti dan menyembah pada nenek moyang (tempat keramat). Berbakti kepada orang-orang suci atau yang dianggap keramat. Bahkan saat memberi nama bayi, juga disuguhkan upacara-upacara, dengan maksud agar roh alam menjaganya.

Keempat, Sihir: merupakan sebuah tindakan menguasai roh, manusia, binatang dan tumbuhan dengan menggunakan benda mati dan bersifat mistis. Biasanya orang yang dapat memanfaatkan hal ini adalah orang tertentu seperti dukun.

Kelima, Mistisme: yaitu kepercayaan atau paham bahwa manusia dapat menjadi satu atau melebur dengan sosok atau kekuatan gaib atau ilahiah. Paham ini kemudian memiliki dan mengajarkan cara tersendiri untuk mencapai penyatuan itu, atau untuk mendapatkan kekuatan yang ada pada sosok gaib itu, seperti berpuasa, bertapa, atau melakukan ritus khusus.

³ Dr. A. G. Honig Jr, "Ilmu Agama"(Jakarta: Gunung Mulia, 2005), hal. 54

⁴ David W Hoover "How to Respond the Occult"(St. Louise: Concordia Publishing House, 1997), hal

Keenam, Tahayul, suatu kepercayaan kepada sesuatu atau benda yang dimiliki atau dialami oleh seseorang, yang menjadi tanda akan terjadinya sesuatu pada orang tersebut atau keluarganya. Sering kali hal ini dikait-kaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi sebelumnya.

c. Kenapa Orang Mempraktekkan Okultisme

Tidak serta merta kita bisa menyalahkan setiap orang yang terlibat okultisme. Banyak diantara mereka melakukannya karena mau menghormati leluhur, menunaikan janji kepada orang yang terdahulu meninggal, dan menggenapi keyakinan mereka. Memang banyak juga diantara yang terlibat okultisme untuk melampiaskan hasrat, mencelakai orang lain, mendapatkan harta, keinginan, dan kemauan lainnya. Namun tidak sedikit orang Kristen, justru memiliki pandangan yang salah menerapkan kebajikan atau kewajiban imannya yang dilihatnya di dalam Alkitab.

Dalam bukunya *How To Overcome Occultism*, Prof. Dr. Ir. Bambang Yudho, M.Sc., M.A., Ph.D, memberi penjelasan sasaran utama okultisme, atau orang-orang yang biasanya terkena okultisme, yakni :⁵

Pertama, Anak-Anak yang Masih Labil Jiwanya. Anak-anak sering dijadikan sasaran utama iblis karena dapat melakukan program iblis secara mendasar dan dalam jangka yang panjang. Pikiran, emosi, dan rohani mereka belum stabil dan kuat, sehingga belum dapat membedakan yang baik dan jahat. Mereka mudah diyakinkan melalui tipuan-tipuan dari permainan-permainan, pertunjukan film, buku cerita, dan hal-hal lain yang menarik untuk diikuti. Betapa bangganya mereka dapat melakukan berbagai hal besar melalui okultisme. Namun secara rohani, mereka tidak menyadari bahayanya. Mereka akan tumbuh dewasa dan menjadi generasi penerus serta dapat memengaruhi orang lain untuk terlibat praktik okultisme. Akibatnya tanpa mereka sadari, semakin lama semakin banyak anggota masyarakat menjadi pengikut iblis sejak masih anak-anak. Mereka inilah yang disebut sebagai anak-anak iblis seperti disebutkan dalam Yohanes 8:44, "Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab didalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta." Kewajiban orang percaya adalah mendidik anak-anaknya dalam segala segi kehidupan agar mereka hidup berkenan di hadapan Allah.

Kedua, Orang yang Membuka Dirinya bagi Roh Jahat. Dalam masyarakat yang sudah terbiasa dengan dunia mistik, kuasa iblis merupakan kuasa yang sudah lazim dipergunakan dukun-dukun untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya, pengobatan alternatif yang biasa disebut ilmu putih. Masyarakat seperti ini selalu bertapa, bersemedi, atau mengosongkan diri agar diisi roh-roh jahat, memanfaatkan jin-jin, dan bermain dengan kuasa gelap, mulai dari jailangkung, tarian kuda lumping, nini thowok (menari dengan kuasa roh jahat), memasukkan benda atau susuk ke dalam tubuh, ilmu kebal, sampai menggunakan mantra-mantra untuk membunuh (Keluaran 20:4-6).

Ketiga, Orang yang Dikuasai Kebencian dan Kenajisan. Setiap orang, termasuk orang Kristen, yang dikuasai kebencian, kenajisan, kemunafikan, dendam, dan iri hati mempunyai kemungkinan terlibat okultisme. Keterlibatan mereka dengan okultisme merupakan upaya untuk melampiaskan kebencian atau balas dendam. Tindakan ini sangat berlawanan dengan hukum kasih yang diajarkan Allah (Matius 22:39).

Keempat, Orang-Orang Terkenal dalam Masyarakat. Orang-orang terkenal di luar Tuhan, seperti bintang rock, bintang film, ilmuwan, penulis, dan sastrawan dapat dengan mudah memengaruhi orang banyak melalui ketenaran dan karya-karya mereka. Iblis sering mempergunakan mereka sebagai alat propaganda kegiatan okultisme, meditasi, sihir, serta pengajaran-pengajaran setan termasuk penggunaan obat-obat terlarang, perilaku seks bebas. "Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang murtad lalu mengikuti ro-roh penyesat dan ajaran setan-setan" (1 Timotius 4:1).

Kelima, Pemimpin-Pemimpin Jemaat yang Buta Rohani. Pemimpin Kristen akan mudah memengaruhi jemaatnya melalui ajaran-ajaran yang disampaikan dari belakang mimbar sehingga memengaruhi perilaku jemaat. Iblis berusaha memengaruhi para pemimpin gereja yang buta rohaninya sehingga mudah diisi dengan pikiran yang berlawanan dengan kehendak Tuhan. "Waspadalah supaya jangan ada yang menyesatkan kamu, sebab banyak orang akan datang dengan memakai namaKu dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang" (Matius 24:4-5).

Enam, Pemimpin-Pemimpin Bangsa. Pemimpin bangsa merupakan sasaran iblis untuk memengaruhi bangsa yang dipimpinnya supaya berperang, menjajah, merusak, menganut paham yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Banyak pemimpin bangsa yang dikuasai dan diberi visi oleh iblis sehingga mengizinkan sebagian rakyatnya untuk membunuh secara massal terhadap umat Allah. Banyak di antara mereka yang menggunakan dan meneriakkan ayat-ayat setan dan mantra-mantra dalam pertempuran, pembunuhan, perkosaan, pembakaran, penganiayaan, dan tindak kejahatan lainnya. "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat" (Amsal 29:18).

⁵ Prof. Dr. Ir. Bambang Yudho, M.Sc., M.A., Ph.D, *How To Overcome Occultism*, Yayasan ANDI, Yogyakarta 2006.

d. Okultisme Di Perjanjian Lama

Dalam pendahuluan Hukum Taurat, Allah langsung menyoroti agar tidak ada Allah lain di hadapanNya, selain daripada Dia, Sang Pencipta langit dan bumi. Hukum Pertama: “Akulah Tuhan Allahu! Jangan ada padamu allah lain di hadapanKu.” Hukum Kedua: “Jangan perbuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit, atau yang ada di bumi, atau yang ada di dalam air di bawah bumi, untuk disembah atau dituruti.”

Hukum itu diletakkan sebagai hukum pertama dan kedua, bukan hukum kelima, apalagi kesepuluh. Yang pertama biasanya, yang terpenting. Allah telah memahami sikap hidup manusia yang sangat tertarik kepada penyembahan berhala. Dan secara khusus bangsa Israel pun telah terjebak dalam kekafiran yang sangat dalam, ketika mereka terlibat menyembah dewa-dewa baal dan dewa-dewa orang Kanaan.

Allah harus tegas dan memberi hukuman yang sangat pedas bagi mereka yang terlibat okultisme, yakni hukuman mati dan kutuk 7 generasi. Sampai hari ini kutuk okultisme itu belum dihapus, artinya amarah Tuhan masih nyata kepada orang-orang yang mempraktekkan okultisme.

Tentu tidak sekedar peristiwa pembuatan lembu emas, namun Israel telah berulang kali menyakiti hati Tuhan dalam gerakan menyembah allah lain, yang diistilahkanNya sebagai prostitusi rohani. Allah telah menghukum Israel dengan berbagai tulah, sakit penyakit, kegersangan hasil ladang, kematian ternak, hingga pembuangan bangsa itu ke Asyur dan Babel. Sampai sekarang ini penghukuman dan kutuk okultisme masih berlaku sehingga setiap orang yang terlibat seharusnya berhenti melakukan penyembahan berhala dan datang kepada Dia, Pemberi hidup kekal.

Dalam PL ada beberapa praktek okultisme yang dilarang keras oleh Allah bagi orang Israel selaku umat Allah, yakni : Allah melarang penyembahan kepada patung-patung dan tugu-tugu berhala buatan manusia serta tiang-tiang berhala (Kel. 23:24; Mi. 5:12-13; 2 Taw. 33:7).

Menaruh lambang berhala di ambang pintu masuk rumah (Yes. 57:8). Pemilik rumah itu telah meninggikan lambang itu di atas dirinya atau kepalanya. Itulah pertanda bahwa mereka tidak menyembah dan beribadah kepada Allah. Mencari arwah atau kepada roh-roh peramal (Im. 19:31; 2 Taw. 33:6). Bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal (Ul. 18:11). Sebagai umat Allah seharusnya mereka bertanya kepada Allah atau Roh Allah saja. Sebab para hamba Tuhan (Imam, Nabi, dan Raja) adalah orang-orang yang telah diurapi Roh Tuhan.

Mempersembahkan anak laki-laki atau anak perempuan sebagai korban bakaran dalam api (Ul. 18:10; 2 Taw. 33:6). Kebiasaan ini adalah kebiasaan bangsa-bangsa sekitar yang belum mengenal Allah. dalam penyembahan kepada dewa molokh, ilah yang disembah bangsa Amon. Menjadi petenung, peramal, penelaah, penyihir, pemantera (Ul. 18:10-11; Mi. 5:11; 2 Taw.33:6). Perilaku ini sama saja dengan upaya mendahului Allah. Allah adalah pemilik sejarah kehidupan manusia. Dia yang tahu apa yang harus terjadi, karena tidak ada peristiwa di dalam sejarah kehidupan ini yang tidak di dalam sepengetahuan-Nya.

Meminta petunjuk kepada orang-orang mati (Ul. 18:11). Keyakinan orang terhadap roh-roh orang yang sudah mati bergentayangan, itulah yang mendorong orang tersebut unruk melakukan praktek pemanggilan arwah atau roh-roh orang mati tersebut.

Menjadi dukun (Yeh. 13:18). Juga menurut kesaksian perempuan En-Dor dalam 1 Samuel 28:9 bahwa setiap orang petenung, pemanggil arwah dan pemanggil roh peramal harus dilenyapkan dari tengah-tengah orang Israel. Sebab perbuatan mereka adalah kekejian bagi Allah (Ul. 18:12).

Mengikatkan tali-tali ajimat (Yeh. 13:18). Dalam Yesaya 3:18-23 ada daftar perhiasan wanita. Sebagian dari pada perhiasan itu, seperti anting-anting adalah ajimat yang mengandung mantera yang dibisikkan. Mengenakan selubung kepala dengan maksud menangkap jiwa orang (Yeh. 13:18). Mengucapkan tenungan-tenungan bohong (Yeh. 13:23). Menyembah tentara langit dan beribadah kepadanya (2 Taw. 33:3). Itu semua kekejian bagi Tuhan, dan akan dihukum sesuai derajat kesalahan umat manusia.

e. Okultisme Dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru juga memberikan penjelasan bahwa kegiatan praktek okultisme melalui tipu daya Iblis. Iblis juga bisa mengadakan mujizat tapi palsu, tujuannya agar orang akhirnya tertarik dan mempercayainya. Tipu daya iblis membutakan mata rohani seseorang yang akhirnya membuat seseorang terjerumus dan terlibat dalam praktek kuasa gelap. Iblis adalah sang penipu, dia berusaha untuk menipu setiap orang melalui tanda-tanda supaya orang yang melihatnya terpengaruh dan menjadi percaya serta mau ikut kehendaknya dan sampai memberontak kepada Kristus.

Berikut ini ada beberapa contoh yang dipakai oleh orang-orang sebagai benda yang berkuasa atau jimat, seperti: Tali sembahyang, jumbai yang panjang, dan tanah.⁶

Dalam Kisah Para Rasul 8:9-24; 13:6-11, menyebutkan orang-orang Farisi mengusir setan-setan dan ahli-ahli sihir sebagai saingan para pewarta injil, kegiatan tersebut dianggap bertentangan dengan agama kekristenan oleh umat Kristen yang ada di Efesus, mereka membakar segala benda-benda yang berhubungan dengan iblis, buku-buku mantera (Kis. 19:19).

⁶ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007), hlm.578

“Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting. Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: "Orang ini adalah kuasa Allah yang terkenal sebagai Kuasa Besar." Dan mereka mengikutinya, karena sudah lama ia mentakjubkan mereka oleh perbuatan sihirnya.” (Kisah Para Rasul 8 : 12-9 – 11).

I Korintus 10 : 21-23 Bukan! Apa yang kumaksudkan ialah, bahwa persembahan mereka adalah persembahan kepada roh-roh jahat, bukan kepada Allah. Dan aku tidak mau, bahwa kamu bersekutu dengan roh-roh jahat. Kamu tidak dapat minum dari cawan Tuhan dan juga dari cawan roh-roh jahat. Kamu tidak dapat mendapat bagian dalam perjamuan Tuhan dan juga dalam perjamuan roh-roh jahat. Atau maukah kita membangkitkan cemburu Tuhan? Apakah kita lebih kuat dari pada Dia? "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun.

Alkitab sangat menentang kegiatan praktek okultisme, baik terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung, sikap kompromi dengan setan dilarang oleh Tuhan baik dalam perjanjian lama (Ul. 18:10-12, 20; Mikha 5:12) maupun dalam perjanjian baru (I Kor. 10:20-21),⁷ bukan hanya terlibat tetapi Alkitab juga mengingatkan dan melarang untuk meniru segala ritual okultisme dalam bentuk apapun karena apabila ditiru maka roh-roh kuasa gelap akan memperoleh jalan masuk untuk menghancurkan pertumbuhan iman jemaat dalam gereja.

f. Okultisme Dilarang Dalam Kekristenan

Firman Tuhan sejak awal dalam Perjanjian Lama dan menembus ke Perjanjian Baru menolak seluruh praktek okultisme. Okultisme yang digandrungi Israel telah melukai hati Tuhan dan membangun kecemburuan Tuhan sebagai Pencipta dan pemilih Israel. Selain melanggar Firman Tuhan, tindakan okultisme juga berdampak kepada orang yang melakukannya,⁸ yaitu : secara Rohani, akan mengalami depresi, sikap tertutup, memusuhi Firman Allah. Secara Psikologis, ketakutan yang tidak wajar, hawa nafsu yang tidak terkontrol, pemarah, dan sering berkeinginan untuk bunuh diri yang berakhir dengan fakta bunuh diri. Secara Fisik, urat syaraf yang sakit, kemandulan, kematian yang tidak wajar.

W.H.Rassers,⁹ mengungkapkan bahwa orang yang terlibat okultisme berujung kepada kesimpangsiuran hidup, sebab okultisme tidak dapat dibuktikan dengan analisa ilmiah. Orang yang menganut okultisme akan berpikir simpang-siur, dan menghasilkan produk hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dalam iman Kristen mengajarkan bahwa pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu adalah terang bagi manusia dengan segala yang menyangkut manusia, bukan kegelapan apalagi kesimpangsiuran. Tuhan memberikan manusia rasio, maka rasio itu dipakai untuk melihat terang itu, bukan melihat kegelapan. Jikalau rasio dipakai untuk kegelapan, maka yang terjadi adalah kemerosotan akhlak,¹⁰ dan itulah yang harus diselamatkan.

g. Dampak Kepercayaan Dan Praktek Okultisme

Karena okultisme adalah kekejian bagi Tuhan, maka Allah harus memberi teguran maupun hukuman. Tuhan bermaksud agar praktek kafir itu ditinggalkan, bertobat dan orang-orang tersebut menyesali dosadanya. Berikut ini dampak-dampak yang ditimbulkan orang-orang yang melakukan praktek okultisme.

Pertama, Menentang hal-hal rohani, seperti Firman Tuhan, doa, kebaktian dsb. Mungkin mula-mula hanya kerinduan Firman Tuhan hilang / menurun, malas berdoa / melayani, tetapi hal ini makin lama akan makin memburuk. Ini memang merupakan sesuatu yang logis karena kalau kita membiarkan diri dikuasai oleh setan, maka pasti setan itu akan membuat kita menjauhi Tuhan / hal rohani.

Kedua, Emosi yang kacau, seperti adanya depresi, ingin bunuh diri, gila dsb. Juga ada kemungkinan adanya mimpi-mimpi buruk.

Ketiga, Karakter yang berubah, misalnya menjadi suka marah, suka menyendiri, sedih terus.

Keempat, Munculnya penyakit-penyakit tertentu, atau kematian keluarga. Ini sering terjadi pada orang yang punya 'pesugihan' dsb. Ingat bahwa setan memberi, tetapi lalu menuntut lebih banyak.

Kelima, orang tersebut sudah terjual di bawah kuasa setan, dan akan sulit memulihkannya.

Keenam, tertahannya berkat Tuhan, sial dan terkena kutuk.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan riset kepustakaan. Penulis hanya memaksimalkan referensi ayat-ayat Alkitab sebagai sumber utama, dan buku-buku yang bersangkutan-paut dengan okultisme, jenis-jenis dan prakteknya di kalangan masyarakat, serta memanfaatkan kesaksian-kesaksian (pengalaman) yang telah ditorehkan dalam buku.

⁷Merril C Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Malang : Gandum Mas, 2009), h. 87

⁸Ponsius & Susanna Takaliuang, h.215, 301-302.

⁹WH, Raseers, Tentang Tongkat Mistik Batak dalam Michael Prager dan Pieter ter Keurs(ed), Tunggal Panaluan Tongkat Mistis Batak, Bia Medai Perintis, Medan, 2008, h.76.

¹⁰Jacques Veuger, Hubungan Jiwa-Badan menurut St.Agustinus, Kanisius, Yogyakarta, 2004, h. 41-42.

IV. KESIMPULAN

Praktek okultisme sangat dilarang dalam pandangan iman Kristen. Alkitab sebagai sumber keimanan orang Kristen, telah sejak awal dalam Kitab Kejadian mengingatkan umat Tuhan untuk tidak terlibat dalam praktek mistis itu. Allah menganggap sebuah kekejian jika umat terlibat penyembahan berhala, perdukunan, mistik, magic, dll yang menduakan Tuhan. Karena menimbulkan kecemburuan bagi Tuhan maka Allah menghukum orang-orang yang melakukan praktek okultisme.

V. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), cetakan tahun 2016.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007).
- Honig, A. G. Jr, "*Ilmu Agama*" (Jakarta: Gunung Mulia, 2005).
- Hoover, David W "How to Respond the Occult"(St. Louise: Concordia Publishing House, 1997).
- Raseers, WH, Tentang Tongkat Mistik Batak dalam Michael Prager dan Pieter ter Keurs(ed), *Tunggal Panaluan Tongkat Mistis Batak*, Bia Medai Perintis, Medan, 2008
- Takaliuang, Pondsius & Susanna, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang*, Departemen Literatur YPPH, Batu-Jawa Timur, 2004.
- Yudho, Prof. Dr. Ir. Bambang, M.Sc., M.A., Ph.D, *How To Overcome Occultism*, Yayasan ANDI, Yogyakarta 2006.
- Tenney, Merrill C, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang : Gandum Mas, 2009).
- Veuger Jacques, *Hubungan Jiwa-Badan menurut St.Agustinus*, Kanisius, Yogyakarta, 2004.